

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN PIL DENGAN TERJADINYA HIPERTENSI PADA WUS DI WILAYAH KERJA POSYANDU SAKURA I ANA' BENUA

Rahmawati

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Respondensi : (rahmawati@stikes.ac.id /085395118181)

ABSTRAK

Pil kontrasepsi atau biasa disebut pil KB merupakan alat kontrasepsi untuk usaha pencegahan dari bertemunya sel sperma dan sel telur agar tidak mengalami suatu pembuahan. Keluarga berencana (*family planning/planned parenthood*) merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. (Sulistiywati, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada WUS di Posyandu Sakura I Ana' Banua. Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* Populasi dalam penelitian ini semua ibu peserta KB yang menggunakan Pil di Puskesmas Leworeng. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, didapatkan 50 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer. Analisa data mencakup analisa univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisa bivariat dengan Uji Chi-square $p (0,05)$ untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan antara lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi dengan hasil didapat nilai $p (0,027)$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = (0,05)$ Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada WUS di Posyandu Sakura I Ana' Banua Disarankan kepada peserta pil KB untuk selalu check-up di Puskesmas selama penggunaan Pil KB sehingga dapat menghindari efek samping dari penggunaan Pil KB salah satunya adalah Hipertensi.

Kata kunci : Penggunaan Pil KB, Terjadinya Hipertensi

PENDAHULUAN

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, dan memiliki jumlah anak yang ideal. Namun, tingginya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi kendala. Cara terbaik untuk menekan angka tersebut adalah dengan mengikuti program keluarga berencana (KB). (Windi, 2013)

Pil kontrasepsi atau biasa disebut pil KB merupakan hormon sintetik estrogen progesterone. Selama ini, banyak mitos mengenai pil KB, namun fakta seputar pil KB, jauh lebih bermanfaat bagi kaum wanita. Perlu diketahui, pil kontrasepsi yang penggunaannya dengan cara diminum (oral) ini telah dikenal dan digunakan selama setengah abad. Ketika pertama kali digunakan, pil KB hanya berfungsi untuk mencegah kehamilan. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu kedokteran, fungsi pil KB semakin meluas. Saat ini, kegunaannya tidak hanya untuk mencegah kehamilan, tetapi juga untuk kecantikan. (Instantri, 2013) KB sangat aman digunakan wanita yang masih usia subur, keuntungannya mencegah terjadinya kelahiran. Jika memang masih belum ingin memiliki anak pada usia pernikahan muda ataupun yang sudah lanjut. (BKKBN, 2010)

World Health Organization (WHO) memiliki data yang menunjukkan, Sembilan dari sepuluh wanita yang menggunakan kontrasepsi memilih metode moderen berupa pil (24%), spiral (14%), dan sterilisasi wanita (7%). Pil merupakan metode jangka pendek, cenderung lebih populer di Negara maju. Sterilisasi dan spiral merupakan metode jangka panjang, banyak dipilih wanita di Negara berkembang dengan presentase 23% dan 15%. Di Afrika tercatat, sekitar 82% penduduknya tak berkontrasepsi. Di Asia tenggara, selatan dan Barat hanya 43% yang sadar kontrasepsi. Negara maju di Asia Timur, seperti Jepang dan Korea selatan hanya seperlima warganya yang menolak kontrasepsi. (Afni, 2012)

Menurut BKKBN cakupan peserta KB aktif di Indonesia tahun 2011 sebanyak 75,96 %, di Sulawesi selatan sebanyak 72,55%. (Dinkes Sulsel 2012). Dan persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 yang menggunakan alat atau cara KB di Indonesia tahun 2012 sebanyak 61, 9%, di propinsi Sulawesi selatan 51,5 % (Dinkes Sulsel, 2011)

Menurut BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan realisasi akseptor KB hingga 2011 telah mencapai 232.863 peserta, realisasi tersebut telah mencapai 63,3 % peserta dari target perkiraan permintaan masyarakat yang ditetapkan BKKBN pusat sebanyak 346.017 pada tahun 2011. Akseptor KB di dominasi oleh pengguna alat kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntikan. (Antara News, 2011).

Berdasarkan data Bina Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng, jumlah pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2011 sebanyak 39.532 pasangan dengan proporsi peserta KB 35.000, penggunaan Pil KB sebanyak 11.123 peserta. Pada tahun 2012 jumlah pasangan usia subur sebanyak 39.656 pasangan, proporsi peserta KB sebanyak 34.954 peserta dengan penggunaan PIL KB sebanyak 15.104 (49,3%) peserta, suntik 13.205 (37%), kondom 450 (1,3%), implant 1.899 (5,6%), MOW 498 (1,4%) dan AKDR 1.892 (5,4%). Pada Tahun 2013 dalam kurun waktu Januari sampai Oktober Jumlah pasangan usia subur sebanyak 33.332 pasangan dengan proporsi peserta KB 32.961 dan penggunaan pil KB sebanyak 1.172. Di Puskesmas Leworeng sendiri jumlah PUS pada tahun 2012 sebanyak 1.817 pasangan, dengan proporsi peserta KB sebanyak 1.801 peserta dan penggunaan PIL KB sebanyak 634 peserta. Pada tahun 2013 selama kurun waktu Januari sampai Oktober jumlah PUS sebanyak 1.782 dengan proporsi peserta KB 1.780 dan pengguna pil KB sebanyak 570 (46%) peserta, suntik 420 (38%), kondom 60 (4,8%), IUD 57 (4,6%), MOW 24 (1,7%), implant 57 (5,0%) (Dinkes Soppeng, 2013)

Prevalensi hipertensi akseptor KB di Kabupaten Soppeng tahun 2011 sebanyak 12.423 peserta, tahun 2012 sebanyak 12.004 peserta, dan tahun 2013 sebanyak 12.342 peserta, di Puskesmas Leworeng sendiri prevalensi hipertensi akseptor KB tahun 2011 sebanyak 758 peserta, tahun 2012 sebanyak 802 peserta dan tahun 2013 selama kurun waktu Januari sampai Oktober sebanyak 835 peserta. (Dinkes Soppeng, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Fia Ardhea Garini (2011), hubungan Lama Penggunaan Pil Kombinasi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35-49 Tahun Di Wilayah Kerja Kelurahan Mekarsari, menunjukkan lama penggunaan pil kombinasi ≥ 2 tahun (84.2%) dan lama penggunaan pil kombinasi < 2 tahun (17.4%), ada hubungan lama penggunaan pil kombinasi dengan kejadian hipertensi pada wanita 35-49 tahun ($p = 0.000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Handini Kurniawati (2010), hubungan pemakaian kontrasepsi pil KB kombinasi dengan tekanan darah tinggi pada wanita pasangan usia subur". Menunjukkan adanya hubungan bermakna dengan tekanan darah tinggi, pada wanita usia subur yang pernah memakai pil KB memiliki resiko sebesar 3,07 kali dibandingkan dengan yang tidak memakai, sedangkan yang memakai memiliki hubungan yang bermakna dengan resiko sebesar 3,05 kali. Dan ada hubungan Variabel Umur dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Pil KB dengan Tekanan Darah Tinggi dengan nilai $p = 0,001$.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan lama penggunaan pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Posyandu Sakura 1 Ana Banua tahun 2013".

Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Watansoppeng, 150 km di sebelah utara Kota Makassar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.359,44 km². (Sulselprov, 2013).

METODE PENELITIAN

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja posyandu Sakura I Ana Banua dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember 2015- maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu peserta KB yang menggunakan Pil di wilayah kerja posyandu Sakura I Ana Banua selama penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik sampling purposive (pengambilan sampel secara sengaja). Sampel dari penelitian ini adalah ibu peserta KB yang berkunjung di wilayah kerja posyandu Sakura I Ana Banua sebanyak 50 orang/ibu.

Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil kusioner yang diisi langsung oleh responden yang sebelumnya telah diberikan penjelasan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari wilayah kerja posyandu Sakura I Ana Banua
Analisis Data Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan setiap variabel serta dilakukan pula analisis bivariat untuk melihat pengaruh variable independen pada variable dependen

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tujuan analisis ini adalah mendeskripsikan karakteristik sampel dan variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing kedalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

a. Usia Ibu

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Posyandu Sakura I Ana' Banua

No	Umur Ibu	n	%
1	15-20 Tahun	5	10,0
2	21-35 Tahun	32	64,0
3	> 36 Tahun	13	26,0
Total		50	100,0 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, ibu dengan kelompok umur 15-20 tahun sebanyak 5 orang (10,0%), kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 32 orang (64,0%) dan ibu dengan kelompok umur >36 tahun sebanyak 13 orang (26,0%).

b. Pekerjaan Ibu

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Posyandu Sakura I Ana' Banua

No	Pekerjaan	n	%
1	PNS	3	6,0
2	Wiraswasta	2	4,0
3	IRT	43	86,0
4	Lain-lain	2	4,0
Total		50	100,0 %

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden pekerjaan ibu sebagai PNS sebanyak 3 orang (6,0%), Wiraswasta sebanyak 2 orang (4,0%), IRT sebanyak 43 orang (86,0%), dan pekerjaan lain atau sebagai mahasiswa sebanyak 2 orang (4,0%).

c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Posyandu Sakura I Ana' Banua

No	Pendidikan	n	%
1	SD	4	8,0
2	SMP	10	20,0
3	SMA	30	60,0
4	DIII/S1/S2	6	12,0
Total		50	100,0 %

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, ibu dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (8,0 %), SMP sebanyak 10 orang (20,0%), SMA sebanyak 30 orang (60,0%) dan ibu berpendidikan tinggi sebanyak 6 orang (12,0%).

d. Lama Penggunaan Pil KB

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Pil KB di Wilayah Kerja Posyandu Sakura I Ana' Banua

No	Lama Peggunaan Pil KB	n	%
1	≥ 2 Tahun	38	76,0
2	<2 Tahun	12	24,0
Total		50	100,0 %

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden, ibu yang menggunakan pil KB ≥ 2 tahun sebanyak 38 orang (76,0 %), dan ibu yang menggunakan pil KB < 2 tahun sebanyak 12 orang (24,0%).

e. Peningkatan Tekanan Darah

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Peningkatan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Posyandu Sakura I Ana' Banua

No	Peningkatan Tekanan Darah	n	%
1	Meningkat	43	86,0
2	Tidak Meningkat	7	14,0
Total		50	100,0 %

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, ibu yang mengalami peningkatan tekanan darah setelah menggunakan pil KB sebanyak 43 orang (86,0 %), dan ibu yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 7 orang (14,0%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada Wanita usia subur. Tabel 6 Hubungan antara Lama Penggunaan Pil KB Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Posyandu Sakura I Ana' Banua

No	Lama Penggunaan Pil KB	Terjadinya Hipertensi Pada WUS				Total		Nilai <i>p</i>
		Meningkat		Tidak Meningkat		n	%	
		n	%	n	%			
1	< 2 tahun	8	66,7	4	33,3	12	100,0	0,027
2	≥ 2 tahun	35	92,1	3	7,9	38	100,0	
	Jumlah	43	86,0	7	14,0	50	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa WUS yang mengalami Hipertensi dengan lama penggunaan Pil KB selama ≥ 2 tahun sebanyak 35 orang (92,1%), dan lama penggunaan Pil KB selama < 2 tahun sebanyak 8 orang (66,7%). Sedangkan WUS yang tidak mengalami Hipertensi dengan penggunaan Pil KB selama ≥ 2 tahun sebanyak 3 orang (7,9%), dan lama penggunaan < 2 tahun sebanyak 4 orang (33,3%). Berdasarkan hasil *Uji Chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,027 yang berarti lebih kecil dari nilai α = (0,05). Dengan demikian didapatkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada Wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan lama penggunaan pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada WUS di Puskesmas Posyandu Sakura I Ana' Banua pada bulan Januari Tahun 2014, menunjukkan hasil analisa bivariat ada hubungan antara lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada Wanita usia subur dengan nilai hasil *Uji Chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,027 yang berarti lebih kecil dari nilai α = (0,05).

Pada penelitian ini WUS yang menggunakan Pil KB selama ≥ 2 tahun sebanyak 38 orang (76,0%), hal ini karena pil KB memiliki kelebihan dapat mengurangi resiko terkena kanker ovarium, mengurangi nyeri haid dan jadwal menstruasi yang lebih pendek. Sedangkan WUS yang menggunakan Pil KB selama < 2 tahun hanya 12 orang (24,0%), hal ini karena pil KB memiliki kekurangan membuat tubuh menjadi gemuk, dapat menyebabkan hiperpigmentasi dan mengkonsumsi PIL setiap malamnya begitu merepotkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fia Ardhea Garini (2011), Hubungan Lama Penggunaan Pil Kombinasi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35-49 Tahun Di Wilayah Kerja Kelurahan Mekarsari, menunjukkan lama penggunaan pil kombinasi ≥ 2 tahun (84.2%) dan lama penggunaan pil kombinasi < 2 tahun (17.4%), ada hubungan lama penggunaan pil kombinasi dengan kejadian hipertensi pada wanita 35-49 tahun (*p* = 0.000).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Handini Kurniawati (2010), Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Pil KB Kombinasi dengan Tekanan Darah Tinggi pada Wanita Pasangan Usia Subur". Menunjukkan adanya hubungan bermakna dengan tekanan darah tinggi, pada wanita usia subur yang pernah memakai pil KB memiliki resiko sebesar 3,07 kali dibandingkan dengan yang tidak memakai, sedangkan yang memakai memiliki hubungan yang bermakna dengan resiko sebesar 3,05 kali. Dan ada hubungan Variabel Umur dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Pil KB dengan Tekanan Darah Tinggi dengan nilai *p* = 0,001.

Pil KB merupakan salah satu alat kontrasepsi yang banyak digunakan para wanita atau istri dari sekian banyaknya alat kontrasepsi. Pil KB memiliki berbagai macam, ada pil yang hanya mengandung hormon progesteron, ada pula yang mengandung kombinasi antara progesteron dan estrogen.

Terjadi hipertensi pada WUS merupakan hipertensi sekunder. Pada sekitar 1-2%, penderita hipertensi penyebabnya adalah kelainan hormonal atau pemakaian obat tertentu (misalnya pil KB). (Russel, Dorothy, 2011)

Mekanisme terjadinya hipertensi adalah melalui terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh angiotensin I – converting enzyme (ACE). Angiotensin sendiri adalah semacam protein yang dapat menyebabkan pembuluh darah menegang dan meningkatkan tekanan darah. ACE adalah enzim pengubah angiotensin, ACE memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung angiotensin yang diproduksi oleh hati, proses selanjutnya oleh hormon rennin (yang diproduksi oleh ginjal) akan diubah menjadi angiotensin I. oleh ACE yang terdapat di paru-paru, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II. Angiotensin II inilah yang memiliki peranan kunci dalam menaikkan tekanan darah melalui dua aksi utama. Sehingga untuk membuat tekanan darah menjadi normal anda harus menghambat kinerja enzim ACE, agar menghambat pengubahan angiotensin I menjadi angiotensin II. (Russel, Dorothy, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada WUS di Puskesmas Posyandu Sakura I Ana' Banua Tahun 2014 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Ada hubungan antara lama penggunaan Pil KB dengan terjadinya Hipertensi pada WUS di Puskesmas Posyandu Sakura I Ana' Banua dengan hasil *Uji Chi-square* didapat nilai $p (0,027) < \alpha (0,05)$.

SARAN

Disarankan kepada peserta pil KB untuk selalu check up di Puskesmas selama penggunaan Pil KB untuk menghindari efek samping dari penggunaan Pil KB salah satunya adalah Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2010. *Kb Aman Bagi Pasangan Usia Subur*. (online), (<http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel>, sitasi 1 November 2015)
- Dinkes Sulawesi Selatan. 2011. *Ringkasan Eksekutif Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Dinkes Soppeng. 2013. *Jumlah Peserta KB dan Pasangan Usia Subur*.
- Fia, Ardhea, Garini. 2011. , *Hubungan Lama Penggunaan Pil Kombinasi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35-49 Tahun Di Wilayah Kerja Kelurahan Mekarsari*. Skripsi (online), (journal.unsil.ac.id/download.php), sitasi 1 November 2015)
- Fefrida. 2013. *Pil KB Bisa Tingkatkan Resiko Hipertensi*. (online) (<http://fefrida.blogspot.com/2009/03/pil-kb-bisa-tingkatkan-risiko.html>), sitasi 8 November 2015)
- Handini, Kurniawati. 2010, *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Pil Kb Kombinasi Dengan Tekanan Darah Tinggi Pada Wanita Pasangan Usia Subur*. Skripsi. (online), (lontar.ui.ac.id/file, sitasi 2 November 2015)
- Instantri. 2013. *Fakta Seputar Pil KB*, (online), (<http://artikeltentangkesehatan.com/>, sitasi 1 November 2015).
- Russel, Dorothy, M. 2011. *Bebas Dari Enam Penyakit Mematikan*. Pt. Buku Seru : Jakarta.
- Sulistiyawati, Ari. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika : Jakarta.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. *Tekanan Darah Tinggi*. http://id.wikipedia.org/wiki/Tekanan_darah_tinggi, sitasi 8 November 2015)